

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI METODE DEMONSTRASI BAGI SISWA KELAS III SD NEGERI 1 TERMAS
KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN
PADA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Karni

SD Negeri 1 Termas
e-mail:karni09@gmail.com

Abstract: The purpose of this study were: 1) To describe the application of the Demonstration Method to increase learning motivation and student learning outcomes in science subjects in class III of SD Negeri 1 Termas in Karangrayung District, Grobogan Regency, Semester I 2016/2017 Academic Year. 2) To describe the impact of using media in the form of liquid, gas and healthy environment in understanding science learning and its effects on student learning outcomes. The place where Classroom Action Research is carried out is students in Class III of SD Negeri 1 Termas, Karangrayung District, Grobogan Regency. This Classroom Action Research is carried out in the first semester of the 2016/2017 school year. The conclusions of the results of learning improvements that researchers have carried out are as follows: 1) Through the Demonstration Method motivation and learning outcomes of Science for Students in Class III of Termas 1 Elementary School in Karangrayung District, Grobogan Regency in Semester I 2016/2017 Academic Year increased. 2) In the learning outcomes of the improvement are: 1)) The number of pre-cycle 1200, Cycle II 1780 increased by 580 points. 2)) The average score, pre-cycle 54.54, cycle II 80.90 increased by 26.36. 3)) The highest score of pre-cycle 70, cycle II 100 increased by 30. 4)) The lowest score of pre-cycle 40 in three children, cycle II 70 in nine children. 5)) Many students complete, pre-cycle 3 people (13.63%), cycle II 22 people (100%). 5)) Students have not completed pre-cycle 19 people (86.37%) cycle does not exist (0).

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan Metode Demonstrasi terhadap peningkatan motivasi Belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 1 Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan, Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media berupa benda padat cair, gas dan lingkungan sehat pada pemahaman pembelajaran IPA serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Tempat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa Kelas III SD Negeri 1 Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Simpulan hasil dari perbaikan pembelajaran yang telah peneliti laksanakan yaitu sebagai berikut: 1) Melalui Metode Demonstrasi motivasi dan hasil belajar IPA bagi Siswa Kelas III SD Negeri 1 Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat. 2) Pada hasil belajar peningkatan tersebut adalah: 1)) Jumlah nilai prasiklus 1200, Siklus II 1780 meningkat 580 poin. 2)) Rata-rata nilai, prasiklus 54,54, siklus II 80,90 mengalami peningkatan 26,36. 3)) Nilai tertinggi prasiklus 70, siklus II 100 meningkat 30. 4)) Nilai terendah prasiklus 40 pada tiga anak, siklus II 70 pada sembilan anak. 5)) Banyak siswa tuntas, prasiklus 3 orang (13,63%), siklus II 22 orang (100%). 5)) Siswa belum tuntas prasiklus 19 orang (86,37%) siklus tidak ada (0).

Kata Kunci: Peningkatan, IPA, demonstrasi

Rohani (2004:1) menyatakan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan, untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pada proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru.

Ahmadi, Fatah. (2012: 68). mengemukakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Guru Sebagai Pendidik, Pembimbing, Pemimpin, Pengelola Pembelajaran, Anggota Masyarakat,

administrator, Penasehat, Pembaharu (Inovator), Pendorong Kreatifitas, Emansipator, Evaluator, Kulminator. Sanjaya (2008: 24) menyebutkan fungsi-fungsi guru secara umum, antara lain yaitu: Merencanakan tujuan belajar, Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa, Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Pembelajaran IPA yang aktif dan efektif bagi siswa dapat berjalan dengan baik asal diimbangi dengan pembelajaran yang relevan.

Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang dihubungkan dengan konteks sosial. Itulah kiat bagaimana sebaiknya pembelajaran kita terlihat aktif secara konstruktif, dengan kata lain bagaimana agar terjadi efektif instruction atau pengajaran yang efektif menurut (Toensed dan Otero, 1999).

Menurut Suparman (2004: 157) pendekatan pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendekatan pembelajaran sebagai suatu pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat melaksanakan isi pelajaran atau tujuan yang diharapkan. Salah satu keterampilan dalam mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah dapat memilih berbagai pendekatan dalam mengajar dan menggunakan pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dari materi tersebut. Pendekatan pembelajaran mengandung kegiatan-kegiatan siswa yang belajar dan kegiatan guru yang mengajar.

Dewasa ini telah dilakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar, salah satu pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivis karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang dikembangkan pandangan konstruktivis ini adalah memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa yang mungkin diperoleh diluar sekolah agar pengetahuan yang diperoleh siswa diluar sekolah dipertimbangkan sebagai pengetahuan awal dalam sasaran pembelajaran.

Menurut pandangan konstruktivis dalam proses pembelajaran IPA seyogianya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang dapat di mengerti siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Dengan kata lain saat proses belajar siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan. Salah

satu model pembelajaran yang melibatkan siswa pada kegiatan secara langsung adalah model pembelajaran interaktif.

Berdasarkan analisis hasil tes formatif pada saat pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Termas dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair dan gas di kelas III semester 1 tahun 2016/2017, menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut sangat rendah, dimana dari 22 anak yang mencapai nilai ketuntasan minimal hanya 3 siswa sedangkan 19 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas. Rata-rata kelas hanya 54,54 dan ketuntasan klasikal hanya 13,63 %. Melihat hasil analisis ini peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Setelah diadakan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat penulis mengadakan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mencari jalan keluar sehingga pembelajaran IPA lebih bermakna. Laporan ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat ketika merancang kegiatan perbaikan, serta pelaksanaan, observasi, pengumpulan data dan diskusi. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus diadakan refleksi untuk menemukan permasalahan yang sebenarnya.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah mempelajari setiap konsep secara menyeluruh untuk mendapatkan pengertian, kemudian mengaplikasikannya konsep-konsep ke situasi yang nyata. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar akan berhasil dapat ditempuh melalui beberapa cara, salah satu diantaranya dengan menerapkan Metode Demonstrasi serta menggunakan media berupa benda padat, cair dan gas yang ada di sekitar siswa akan mendapat pengalaman langsung akhirnya pembelajaran akan lebih bermakna dan tidak hanya bersifat abstrak.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006) metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru pada saat mengajarkan bahan ajar kepada siswa kerap kali menggunakan metode informasi atau bahan ajar tersebut dapat diterima / diserap dengan baik oleh para siswa dan pada akhirnya dapat diharapkan terjadi perubahan – perubahan perilaku baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun ketrampilan (psikomotorik).

Dalam proses pembelajaran, media ini dapat diartikan sebagai berikut: (1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran; (2) Secara fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, fitur, video, slide dan sebagainya; (3) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak pandang dengar, serta teknologi perangkat kerasnya (Udin S. Winata Putra dkk tahun 1997: 5.3); (4) Program IPA supaya diberikan secara bertahap agar secara bertahap dapat mengkonsolidasikan konsep – konsep melalui kegiatan praktis maupun teoritis.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah, yaitu: Apakah melalui penerapan Metode Demonstrasi motivasi dan hasil belajar IPA bagi Siswa Kelas III SD Negeri Negeri 1 Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan Metode Demonstrasi terhadap peningkatan motivasi Belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 1 Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan, Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media berupa benda padat, cair, gas dan lingkungan sehat pada pemahaman pembelajaran IPA serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa

METODE

Tempat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa Kelas III SD Negeri 1 Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data berasal dari siswa, guru, data dokumen, angket, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan.

Data berupa hasil belajar IPA yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan *mean* atau rata-rata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum n$ = Jumlah frekwensi yang muncul

N = Jumlah total siswa

P = Presentasi frekwensi

Data kualitatif berupa data hasil observasi kinerja guru, dan kinerja siswa dengan penerapan metode demonstrasi serta hasil catatan lapangan dan angket dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang disesuaikan dengan katagori amat baik, baik, cukup, dan kurang untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai yang mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Tabel 1: Analisis Nilai Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%
100	0	0	0%
90	0	0	0%
80	0	0	0%
70	3	210	13,63
60	7	420	31,81
50	9	450	40,90
40	3	120	13,63
30	0	0	0

Jumlah	22	1200	100
Rata-Rata		54,54	
Nilai Tertinggi	70		
Nilai Terendah	40		
KKM	70		
Siswa Tuntas	3		
% Tuntas	13,63		
Siswa Belum Tuntas	19		
% Belum Tuntas	86,37		

2. Siklus I

Tabel 2: Analisis Nilai siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%
100	0	0	0
90	2	180	9
80	1	80	4,5
70	6	420	27
60	11	660	50
50	2	100	9
40	0	0	0
30	0	0	0
Jumlah	22	1440	100
Rata-Rata		65,45	
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	50		
KKM	70		
Siswa Tuntas	9		
% Tuntas	40,90		
Siswa Belum Tuntas	13		
% Belum Tuntas	59,10		

3. Siklus 2

Tabel 3: Analisis Nilai Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%
100	3	300	13,63
90	5	450	22,72
80	5	400	22,72
70	9	630	40,90
60	0	0	0
50	0	0	0
40	0	0	0

Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%
30	0	0	0
Jumlah	22	1450	100
Rata-Rata		80,90	
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	70		
KKM	70		
Siswa Tuntas	22		
% Tuntas	100		
Siswa Belum Tuntas	0		
% Belum Tuntas	0		

Pembahasan

1. Perbandingan hasil Keiatan Prasiklus dan Siklus I

Tabel 4: Perbandingan hasil belajar siswa prasiklus dengan siklus I

Nilai	Prasiklus			Siklus I		
	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%
100	0	0	0%	0	0	0
90	0	0	0%	2	180	9
80	0	0	0%	1	80	4,5
70	3	210	13,63	6	420	27
60	7	420	31,81	11	660	50
50	9	450	40,90	2	100	9
40	3	120	13,63	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
Jumlah	22	1200	100	22	1440	100
Rata-Rata		54,54			65,45	
Nilai Tertinggi	70			90		
Nilai Terendah	40			50		
KKM	70			70		
Siswa Tuntas	3			9		
% Tuntas	13,63			40,90		
Siswa Belum Tuntas	19			13		
%Belum Tuntas	86,37			59,10		

2. Perbandingan hasil Kegiatan Siklus I dengan Siklus II

Tabel 5: Perbandingan hasil belajar Siklus I dengan Siklus II

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%
100	0	0	0	3	300	13,6
90	2	180	9	5	450	22,7
80	1	80	4,5	5	400	22,7
70	6	420	27	9	630	40,9
60	11	660	50	0	0	0
50	2	100	9	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
Jumlah	22	1440	100	22	1450	100
Rata-Rata		65,45			80,90	
Nilai Tertinggi	90			100		
Nilai Terendah	50			70		
KKM	70			70		
Siswa Tuntas	9			22		
%						
Tuntas	40,90			100		
Siswa Belum Tuntas	13			0		
% Belum Tuntas	59,10			0		

3. Perbandingan hasil Kegiatan Prasiklus dengan Siklus II

Tabel 6: Perbandingan hasil belajar Prasiklus dengan Siklus II

Nilai	Prasiklus			Siklus II		
	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	%
100	0	0	0%	3	300	13,63
90	0	0	0%	5	450	22,72
80	0	0	0%	5	400	22,72
70	3	210	13,63	9	630	40,90
60	7	420	31,81	0	0	0
50	9	450	40,90	0	0	0
40	3	120	13,63	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
Jumlah	22	1200	100	22	1780	100
Rata-Rata		54,54			80,90	
Nilai Tertinggi	70			100		
Nilai Terendah	40			70		
KKM	70			70		
Siswa Tuntas	3			22		
%	13,63			100		

Tuntas		
Siswa Belum Tuntas	19	0
% Belum Tuntas	86,37	0

Dari tabel perbandingan tersebut, beberapa hal yang bisa kita simpulkan adalah:

- 1) Jumlah nilai prasiklus 1200, Siklus II 1780 meningkat 580 poin
- 2) Rata-rata nilai, prasiklus 54,54, siklus II 80,90 mengalami peningkatan 26,36
- 3) Nilai tertinggi prasiklus 70, siklus II 100 meningkat 30
- 4) Nilai terendah prasiklus 40 pada tiga anak, siklus II 70 pada sembilan anak
- 5) Banyak siswa tuntas, prasiklus 3 orang (13,63%), siklus II 22 orang (100 %)
- 6) Siswa belum tuntas prasiklus 19 orang (86,37 %) siklus tidak ada (0)

SIMPULAN

Simpulan hasil dari perbaikan pembelajaran yang telah peneliti laksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Melalui Metode Demonstrasi motivasi dan hasil belajar IPA bagi Siswa Kelas III SD Negeri 1 Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat.
2. Pada hasil belajar peningkatan tersebut adalah
 - 1) Jumlah nilai prasiklus 1200, Siklus II 1780 meningkat 580 poin
 - 2) Rata-rata nilai, prasiklus 54,54, siklus II 80,90 mengalami peningkatan 26,36
 - 3) Nilai tertinggi prasiklus 70, siklus II 100 meningkat 30
 - 4) Nilai terendah prasiklus 40 pada tiga anak, siklus II 70 pada sembilan anak
 - 5) Banyak siswa tuntas, prasiklus 3 orang (13,63%), siklus II 22 orang (100 %)
 - 6) Siswa belum tuntas prasiklus 19 orang (86,37 %) siklus tidak ada (0).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatah Ahmadi Blog. 2012. Informasi seputar pendidikan, budaya, teknologi dan hiburan
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suparman. 2004. *Dasar-dasar Supervis*. Rineka Cipta
- Townsend and Otero. 1999. Hawker Browlow, Australia
- Udin W inataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Belajar*. Jakarta